



**PENYULUHAN PENANGANAN KEJANG DEMAM BERULANG PADA ANAK DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIBEUREUM HILIR: LAPORAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT**

Nesra Simbolon Sedihana¹, Nadia Dwi Juniati¹

¹Politeknik Kesehatan Yapkesbi, Sukabumi, Indonesia

Nesrasimbolonsedihana@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kejang demam pada anak menimbulkan kecemasan bagi keluarga dan membutuhkan pemahaman pertolongan pertama yang tepat. Tujuan: Menyusun deskripsi kegiatan penyuluhan penanganan kejang demam berulang sesuai laporan pengabdian kepada masyarakat yang mencantumkan wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Hilir. Metode: Telaah deskriptif terhadap laporan kegiatan, meliputi identitas kegiatan, rencana penyuluhan, uraian pelaksanaan, dan catatan evaluasi. Hasil: Judul dan identitas penulis mengarah pada edukasi kejang demam, tetapi isi utama dokumen justru menguraikan penyuluhan pursed lips breathing pada pneumonia dan penggunaan obat. Tidak tersedia data terverifikasi mengenai jumlah peserta, materi, demonstrasi penanganan kejang demam, maupun hasil evaluasi pengetahuan atau keterampilan yang spesifik. Simpulan: Pelaksanaan dan dampak penyuluhan kejang demam belum dapat disimpulkan secara ilmiah dari dokumen yang tersedia. Diperlukan klarifikasi dan pelengkapan bukti kegiatan sebelum publikasi.

Kata kunci: kejang demam; pendidikan kesehatan; pengabdian kepada masyarakat; pertolongan pertama; dokumentasi program

ABSTRACT

Background: Febrile seizures in children can distress caregivers and require appropriate first-aid knowledge. Objective: To describe a community education initiative on recurrent febrile seizure management as identified in a community service report from the Cibeureum Hilir primary healthcare area. Methods: A descriptive review of the submitted report, covering its identification, planned intervention, implementation narrative, and evaluation. Results: The report title identifies febrile seizure education, but the main body addresses pursed-lips breathing for pneumonia and medication use. Verified participant numbers, seizure-specific educational materials, practical demonstrations, and pre/post educational outcomes are absent. Conclusion: Implementation and impact of the proposed febrile seizure education cannot yet be established using the available documentation. Clarification and supporting activity records are required prior to submission.

Keywords: febrile seizure; health education; community engagement; first aid; program documentation

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan peristiwa kejang yang berkaitan dengan demam pada usia anak tertentu, dan dapat menimbulkan ketakutan yang besar pada orang tua atau pengasuh. Literatur mutakhir

menekankan bahwa komunikasi risiko dan edukasi keluarga menjadi komponen penting pelayanan anak dengan kejang demam (Ferretti et al., 2024; Eiseman, 2024).

Edukasi pertolongan pertama perlu menekankan keselamatan anak selama kejang, termasuk menjaga area sekitar tetap aman, membaringkan anak pada posisi yang melindungi jalan napas bila memungkinkan, mencatat durasi kejang, tidak memasukkan benda ke dalam mulut, dan menghubungi layanan darurat apabila kejang berlangsung lama atau terdapat tanda bahaya. Arahan klinis harus mengikuti penilaian tenaga kesehatan dan kebijakan pelayanan setempat (Ferretti et al., 2024; Corsello et al., 2024).

Laporan pengabdian yang menjadi dasar manuskrip ini mencantumkan judul penyuluhan pendidikan kesehatan tentang penanganan kejang demam berulang pada anak di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Hilir Tahun 2025. Namun, identitas pada halaman pengesahan dan isi utama laporan membahas program berbeda. Oleh karena itu, tujuan artikel ini dibatasi pada penyajian desain dan dokumentasi yang dapat ditelusuri, sekaligus identifikasi kebutuhan verifikasi untuk pengembangan laporan publikasi yang sah.

METODE

Artikel ini disusun dengan pendekatan deskriptif berbasis telaah dokumen pengabdian kepada masyarakat yang diserahkan oleh tim pelaksana. Sumber utama berupa satu laporan berjudul “Penyuluhan Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Kejang Demam Berulang pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Hilir Tahun 2025”. Informasi yang diekstraksi meliputi judul, penulis, institusi, lokasi, rencana jadwal, bentuk aktivitas, dan bukti evaluasi.

Bentuk kegiatan yang dimaksud menurut sampul adalah pendidikan kesehatan mengenai penanganan kejang demam berulang. Akan tetapi, metode penyampaian khusus, materi kejang demam, karakteristik sasaran, jumlah peserta, instrumen evaluasi, serta bukti pelaksanaan belum teridentifikasi secara konsisten dalam dokumen. Oleh karena itu tidak dilakukan analisis kuantitatif, dan tidak dilakukan rekonstruksi angka maupun penilaian keberhasilan yang tidak tersedia. Referensi ilmiah tambahan hanya digunakan untuk memberi konteks pada pendahuluan dan pembahasan, bukan sebagai pengganti hasil lapangan.

HASIL KEGIATAN

Hasil telaah memperlihatkan kesesuaian antara sampul dan daftar penulis, tetapi terdapat perbedaan mendasar dengan bagian pengesahan, narasi pelaksanaan, dan simpulan. Dokumen menguraikan antusiasme peserta dan diskusi mengenai penggunaan obat, bukan pengukuran atau demonstrasi penanganan kejang demam berulang.

Aspek	Informasi terdokumentasi / status
Topik pada sampul	Pendidikan kesehatan penanganan kejang demam berulang pada anak.
Penulis pada sampul	Nesra Simbolon Sedihana dan Nadia Dwi Juniati.
Lokasi pada sampul	Wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Hilir.
Topik di halaman pengesahan dan isi	Pursed lips breathing pada pasien pneumonia di RS Syamsudin; isi pelaksanaan membahas penggunaan obat.
Waktu kegiatan	Tahun 2025 pada sampul; Januari dan September 2026 disebut dalam bagian lain.
Peserta dan luaran spesifik	Jumlah peserta, demonstrasi, instrumen, dan data evaluasi kejang demam tidak terdokumentasi secara memadai.

Narasi adanya partisipasi aktif dalam diskusi merupakan informasi yang tertulis di laporan, tetapi karena pembahasannya berfokus pada penggunaan obat, informasi itu tidak dapat dianggap sebagai hasil penyuluhan kejang demam. Anggaran konsumsi untuk 100 orang juga tidak dapat dipakai sebagai jumlah kehadiran peserta.

PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan kesehatan untuk keluarga anak dengan riwayat kejang demam relevan karena keputusan pengasuh pada menit awal kejadian memengaruhi keamanan anak dan ketepatan akses pertolongan. Ferretti et al. (2024) membahas pengelolaan kejang demam dan komunikasi klinisi dengan keluarga; Eiseman (2024) menempatkan edukasi pengasuh sebagai fokus penting dalam penanganan. Tinjauan pedoman oleh Corsello et al. (2024) menunjukkan bahwa rekomendasi pemeriksaan serta tata laksana bervariasi sesuai karakteristik kejang dan konteks klinis.

Namun, relevansi ilmiah topik tidak dapat menggantikan bukti bahwa kegiatan dengan materi tersebut benar-benar terlaksana. Bagian hasil yang membahas pneumonia, latihan pernapasan, dan obat mengindikasikan potensi kesalahan penggabungan atau penggunaan templat dari laporan lain. Oleh karena itu, klaim bahwa penyuluhan meningkatkan pengetahuan keluarga, mencegah kejang berulang, atau memperbaiki keterampilan penanganan tidak dapat dipertanggungjawabkan tanpa dokumentasi yang sesuai.

Untuk pengembangan artikel yang layak dipublikasikan, tim perlu memastikan judul dan lokasi yang benar, daftar hadir aktual, tanggal pelaksanaan, susunan materi atau media edukasi, serta catatan observasi atau pengukuran hasil. Bila tersedia evaluasi pretest–posttest, hasil sebaiknya dipaparkan sebagai perubahan pengetahuan dengan instrumen dan prosedur yang dijelaskan. Bila tidak tersedia, artikel dapat tetap bersifat deskriptif dengan bukti kegiatan yang jelas tanpa menarik kesimpulan kausal.

SIMPULAN

Dokumen yang tersedia mengidentifikasi rencana atau kegiatan pengabdian bertema penanganan kejang demam berulang pada anak oleh Nesra Simbolon Sedihana dan Nadia Dwi Juniati, tetapi narasi pelaksanaan tidak konsisten dengan tema tersebut. Karena tidak terdapat dokumentasi hasil spesifik, keberhasilan penyuluhan dan perubahan pengetahuan peserta belum dapat dinilai. Penyelarasan informasi dan penambahan bukti lapangan merupakan prasyarat sebelum pengiriman manuskrip.

SARAN

Tim pengabdian disarankan memverifikasi identitas penyelenggara, tempat dan tanggal kegiatan, sasaran serta jumlah peserta; melampirkan satuan acara penyuluhan atau materi edukasi tentang kejang demam; dan menambahkan dokumentasi pelaksanaan berikut evaluasi yang relevan. Naskah perlu ditinjau kembali sesuai pedoman penulisan jurnal tujuan dan memenuhi persyaratan etika publikasi termasuk izin penggunaan dokumentasi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Corsello, A., Marangoni, M. B., Macchi, M., Cozzi, L., Agostoni, C., Milani, G. P., & Dilella, R. (2024). Febrile seizures: A systematic review of different guidelines. *Pediatric Neurology*, 155, 141–148. <https://doi.org/10.1016/j.pediatrneurol.2024.03.024>
2. Eiseman, M. (2024). Febrile seizures: A clinical review and focus on caregiver education. *JAAPA*, 37(9), 37–41. <https://doi.org/10.1097/01.JAA.0000000000000052>
3. Ferretti, A., Riva, A., Fabrizio, A., et al. (2024). Best practices for the management of febrile seizures in children. *Italian Journal of Pediatrics*, 50, 95. <https://doi.org/10.1186/s13052-024-01666-1>